

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK
KARYA AHMAD TOHARI
(Studi Tokoh Rasmus)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ILHAMUDIN
NIM. 082338025**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAMUDIN

NIM : 082338025

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng
Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (Studi Kasus Rasmus)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Januari 2016
Saya yang menyatakan

Ilhamudin
NIM. 082338025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Januari 2016

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ilhamudin

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ilhamudin
NIM : 082338025
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (Studi Kasus Rasmus)

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

MOTTO

Masa Lalu adalah SEJARAH
Masa Depan adalah MISTERI
Hari ini adalah MILIK KITA
(*Ilhamudin*)



PERSEMBAHAN

Mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan. Dengan rasa tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almaghfurlah Kyai Ma'thuf Asnawi dan Ibu Nyai Sri Hidayati Ma'thuf, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi'ien Pamijen Baturraden. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran jiwanya mendo'akan, mendidik dan mengajari penulis untuk menapak kehidupan.
2. Ibu dan Bapak: Siti Komariyah dan Sholikhun, S.Pd, peluk dan do'anya selalu menghangatkan jiwa, membakar semangat untuk meraih masa depan cerah dalam ridho-Nya. Tak pernah bosan membimbing penulis dalam meniti kehidupan.
3. Kakak serta adik-adik tersayang: Mas Khafid, Mas Khayat, Mba Wiwit, Mas Asif Ronaldo, dan Mba Elok. Kalian yang membuat hidup penulis lebih berwarna. **IAIN PURWOKERTO**
4. Seluruh sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia khususnya Komisariat Walisongo & RADIP, tanpa kalian apalah arti "mengerti"
5. Teman-teman seperjuangan PAI NR A1: Maful, Mufid, Kedi, Zen, Valinda, dkk
6. Segenap Tim POTENCY: P Sony, P Wito, P Mawi, Bu Ellen, Mas Arif, dkk
7. Habib DJ, Habib Umar, Mas Turhamun, Mas Ali Gaberto, Mas Akhlis, Mas Fungad, dan Mas Wahyu, batir dolan sekaligus guru penulis.
8. Almamater IAIN Purwokerto, setiap sudutmu adalah saksi "perjuangan".

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul : “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus)”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag, dan Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag. selalu menjadi inspirator bagi penulis.
3. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Suparjo, MA, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
8. Sony Susandra, M.Ag, Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

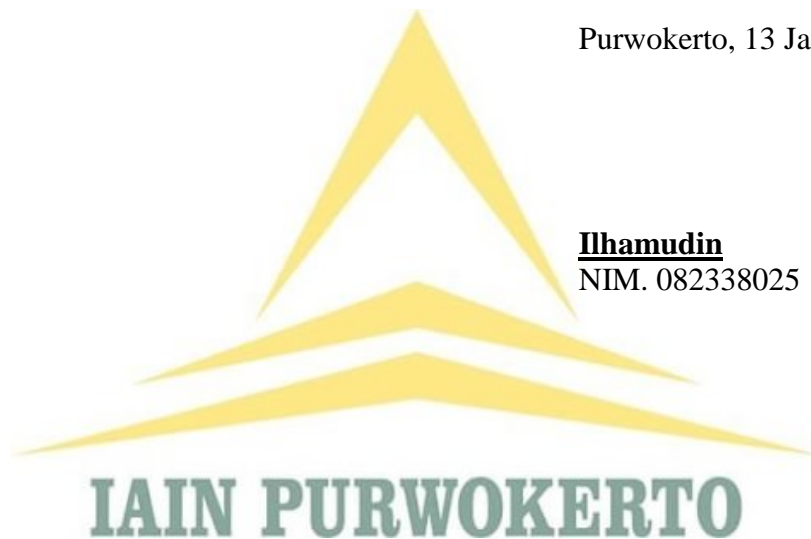
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat diungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh serta mendapatkan balasan berlipat.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 13 Januari 2016

Ilhamudin
NIM. 082338025



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER, NOVEL, DAN HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Pengertian Pendidikan Karakter	20

3. Tujuan Pendidikan Karakter	24
4. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter	28
B. Novel sebagai Karya Sastra.....	32
1. Pengertian Novel	32
2. Macam-Macam Novel	33
3. Unsur-Unsur Novel.....	35
4. Relevansi Karya Sastra dengan Masyarakat.....	39
C. Hermeneutika Paul Ricoeur.....	44
1. Pemikiran Paul Ricoeur	44
2. Hermeneutika Paul Ricoeur.....	46

BAB III DESKRIPSI NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA

AHMAD TOHARI

A. Sinopsis Novel Ronggeng Dukuh Paruk	51
B. Biografi Ahmad Tohari	54
C. Pembuatan Novel.....	57
D. Setting Sosiologis Cerita	58
E. Pemetaan Tokoh atau Aktor	59

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI (STUDI TOKOH RASUS)

A. Sinopsis Cerita Tokoh Rasus.....	62
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasus).....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk

karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus)

Oleh : Ilhamudin

ABSTRAK

Karya sastra dapat menjadi salah satu media yang multifungsi. Sastra sebagai bagian dari karya seni yang sejauh ini hanya mementingkan aspek hiburan, yakni dengan menunjukkan aspek estetisnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi dari karya seni adalah untuk menghibur. Namun dibalik itu, karya seni yang baik itu, karya yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata, namun karya seni yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang dapat diambil setelah karya sastra tersebut dinikmati.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat pula terkandung dalam karya sastra, salah satunya adalah sebuah novel. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang didalamnya terdapat etika, norma, dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Oleh karena itu sastra menjadi produk individual yang pada saat ia berada ditengah masyarakat, seketika itu pula ia dipandang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada peran Rasmus dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemanfaatan seni sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan karakter. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut. Selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi bentuk sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. yaitu menjadikan bahan pustaka berupa novel, buku, jurnal, materi-materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. Dari penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa ditemukan 13 nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh Rasmus dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk.

Kata kunci: Sastra, Nilai, Pendidikan Karakter.

BIOGRAFI PENULIS



Ilhamudin, Lahir di Cilacap, 4 Mei 1989. Berasal dari keluarga sederhana di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kab. Cilacap. Ayahnya bernama Sholikhun dan Ibunya Siti Komariyah. Pendidikan formalnya dimulai di MI Ya BAKII 01 Dondong Kesugihan, SMP Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, SMK Bunda Satria Wangon Banyumas, sampai di STAIN/IAIN Purwokerto. Selain itu, ia juga belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Pamijen Baturraden.

Selain menjalankan tugas belajarnya sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, ia juga cukup aktif dan berpengalaman dalam berbagai organisasi : Ketua Ikatan Remaja Masjid Al Mukabbar Cilacap, Forum Komunikasi Masyarakat Mahasiswa dan Polisi Kabupaten Banyumas, Solidaritas Mahasiswa Lintas Iman (SMLI) Kab. Banyumas, Lembaga Pers Mahasiswa OBSESI STAIN/IAIN Purwokerto dan menjadi Pimpinan Redaksi Tabloid POIN, Komunitas Mahasiswa PAI Nusantara, Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI), BEM Nasional, BEM Nusantara, BEM PTAI.

Pada tahun 2010 diamanati menjadi Ketua BEM Prodi PAI STAIN Purwokerto, kemudian pada tahun selanjutnya 2011, ia dipercaya untuk menjalankan tugas sebagai Presiden Mahasiswa STAIN Purwokerto hingga tahun 2013, setelah menyelesaikan tugas organisasi di kampus, pada tahun yang sama 2013, ia dipercaya untuk menahkodai Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Purwokerto, ia terpilih menjadi mandataris Ketua Umum dalam Konferensi Cabang ke XXXI untuk masa hidmat hingga 2014. Karir organisasinya belum berhenti hingga kini, saat ini ia diamanati menjadi Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang berkantor di Jl. Salemba Tengah Jakarta Pusat untuk masa hidmat 2014-2016.

Berbagai forum dari berbagai tingkatan pernah diikuti, antara lain:

A. Tingkat Lokal

1. Rapat Tahunan Anggota Rayon PMII di Purwokerto
2. Rapat Tahunan Komisariat PMII Walisongo di Purwokerto
3. Musyawarah Anggota LPM OBSESI STAIN Purwokerto
4. Kongres Mahasiswa STAIN Purwokerto
5. Konferensi Cabang PMII Purwokerto

B. Tingkat Regional

1. Musyawarah BEM/DEMA Jawa Tengah di Pekalongan
2. Musyawarah BEM/DEMA Jawa Tengah di Purwokerto
3. Musyawarah BEM/DEMA Jawa Tengah di Semarang
4. Konsolidasi PMII Jawa Tengah di Solo
5. Jagong Kebangsaan PMII Jawa Tengah di Jepara
6. Konferensi Kordinator Cabang PMII Jawa Tengah di Kebumen

C. Tingkat Nasional

1. Kongres Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia di Palembang
2. Kongres 1 BEM/DEMA PTAI Se-Indonesia di Jakarta
3. Musyawarah Kerja Nasional BEM/DEMA PTAI Se-Indonesia di Bandung
4. Musyawarah Nasional Dewan Mahasiswa Se-Indonesia di Surabaya
5. Musyawarah Kerja Nasional BEM/DEMA PTAI Se-Indonesia di Mojokerto
6. Kongres 2 BEM/DEMA PTAI Se-Indonesia di Wonosobo
7. Musyawarah Nasional BEM Nasional di Malang
8. Kongres Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia XVIII di Jambi
9. Konsolidasi Nasional Kaderisasi PMII di Wonosobo

D. Tingkat Internasional

1. Asian Youth Assembly di Jakarta

Esainya yang berjudul *“Dialektika Aswaja NU dan Budaya”* terantologikan dalam buku PMII Menulis *“Relasi Intim Aswaja-PMII: Dari Semangat Gerakan Ke Semangat Kekuasaan”*. Saat ini ia juga tergabung dalam POTENCY (Positif Training Center) Team dan kerap menjadi trainer dalam beberapa pelatihan. Sempat juga menjadi narasumber dalam acara Dialog Interaktif Kepemudaan 2013 dan

Inyong Bae Polisi 2015 di BMS-TV serta menjadi narasumber dalam beberapa acara di radio lokal. Pada bulan Maret tahun 2014 didelegasikan untuk mengikuti Pelatihan Kader Penggerak NU angkatan IX di Rengasdengklok.
HP. 085291231169, e-mail : ilham_kikink@yahoo.com



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹ Sehingga pendidikan merupakan hal yang tidak pernah akan selesai untuk dibicarakan.

Pengembangan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.²

Secara praktik, pendidikan diartikan sebagai suatu proses pemindahan atau tranformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses tranformasi nilai-nilai yang utama.³

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 5

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3

³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak juga dapat berwujud sebuah materi yang tak berwujud.⁴ Secara filosofis, nilai sangatlah terkait dengan masalah etika. Etika juga sering di sebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai normal sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi, bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW, yang kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai bersumber pada adat istiadat atau tradisi dan ideologi yang sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif. Kadang-kadang bersifat lokal dan situasional, Sedangkan nilai-nilai Al Qur'an, yaitu nilai-nilai yang bersumber kepada Al Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al Qur'an bersifat mutlak dan universal.⁵

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang. Dengan semakin berkembangnya media, menjadi salah satu tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah berdampak positif, asalkan ada batasan-batasan dalam penggunaan media dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan.

Karya sastra dapat menjadi salah satu media yang multifungsi. Sastra sebagai bagian dari karya seni yang sejauh ini hanya mementingkan aspek hiburan, yakni dengan menunjukkan aspek estesisnya. Tidak dapat dipungkiri

⁴ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 137

⁵ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm. 3

bahwa fungsi dari karya seni adalah untuk menghibur. Namun dibalik itu, karya seni yang baik itu, karya yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata, namun karya seni yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang dapat diambil setelah karya sastra tersebut dinikmati.

Dalam lingkup yang lebih luas, Seni sastra menjadi salah satu media hiburan yang dapat membangkitkan kepekaan emosi, yakni untuk melihat fenomena yang ada disekitar dengan menggunakan kaca mata etika dan estetika. Dengan adanya unsur-unsur keindahan dalam sebuah seni sastra, fenomena dapat lebih merasuk dalam hati dan pikiran di banding hanya melihat dengan mata terbuka.

Keseluruhan karya pada dasarnya adalah pesan masyarakat, sebab secara teoritis sesudah karya sastra selesai ditulis, maka ia menjadi milik masyarakat.⁶ Karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang didalamnya terdapat etika, norma, dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Oleh karena itu sastra menjadi produk individual yang pada saat ia berada ditengah masyarakat, seketika itu pula ia dipandang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Adanya hubungan tersebut menandakan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan untuk menjadi sarana dalam mengubah kondisi sosial masyarakatnya. Bahkan, Umar bin Khattab pernah berwasiat kepada rakyatnya “Ajarilah anak-

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 219

anakmu sastra, karena sastra membuat anak-anak yang pengecut menjadi jujur dan pemberani". Sastra sebagai penjelmaan budi manusia tidak sekali-kali lemah dan tidak berhenti pada kata.⁷ Ada banyak nilai-nilai kehidupan yang baik dan bermanfaat yang dimunculkan dalam sebuah karya yang nantinya akan diapresiasi oleh para pembaca dan penikmat sastra.

Dalam dinamika sastra, perubahan semestinya menjadi ruh dari hidupnya.⁸ Karya sastra merupakan karya seni yang di tuntut mampu menciptakan hiburan dan pendidikan. Seperti halnya dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Dalam novel ini diceritakan terdapat seorang pemuda yang memiliki karakter kuat, ditengah-tengah masyarakat kampung yang bodoh, kotor dan cabul, terhanyut dalam popularitas sang Ronggeng.

Berbagai dinamika pendidikan yang berkembang dari masa ke masa, melibatkan dunia sastra kedalamnya. Hal tersebut menjadikan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari, terlebih jika dikaitkan dengan pendidikan karakter.

Pada zaman dulu, gotong royong adalah merupakan salah satu karakter khas bangsa Indonesia, namun seiring dengan berjalannya waktu, perlahan gotong royong memudar dan bahkan disebagian tempat telah hilang. Padahal banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari gotong royong. Pada saat masyarakat membangun rumah misalnya, dilakukan dengan bergotong royong antarwarga tetangga sehingga dapat mempererat tali silaturahmi antar warga yang

⁷ S Takdir Alisjahbana, *Seni dan Sastra ditengah-tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008), hlm. 145

⁸ Abdul Wachid BS, *Sastra Pencerahan*, (Yogyakarta: Saka, 2005), hlm. 33

menjadikan lingkungan masyarakat menjadi harmonis. Akan tetapi karakter khas itu kini telah berkurang.⁹

Tata kehidupan dan perkembangan masyarakat Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Manusia di seluruh dunia dihadapkan dengan era agraris. Dimana manusia terbagi dalam tiga kasta secara ekonomi yakni kasta kaya, kasta menengah dan kasta miskin pada era sebelum tahun 1492. Setelah itu, era industri mewarnai dinamika kehidupan masyarakat dunia, ditandai dengan ditemukannya mesin uap ketika itu. Perubahan selanjutnya adalah dunia dihadapkan dengan era informasi pada tahun 1989. Pendidikan tinggi bukan lagi menjadi jaminan bagi orang-orang yang mampu mengenyamnya. Akses informasi menjadi faktor dominan yang menentukan bagi tata kehidupan masyarakat.

Saat ini, masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia dihadapkan dengan era konseptual. Masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti percepatan perubahan zaman. Di era ini konsep hidup yang mantap dan sesuai adalah menjadi faktor dominan untuk meraih sebuah kesuksesan hidup.¹⁰ Perkembangan-perkembangan tersebut sudah sepantasnya dibarengi dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan Indonesia.

Novel Ronggeng Dukuh Paruk merupakan karya fiksi yang ditulis oleh sastrawan nasional dari Banyumas, Ahmad Tohari. Menjadi motivasi tersendiri sekaligus tambahan daya tarik bagi penulis untuk meneliti novel tersebut.

Harapan besar dari penulis bahwa penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi

⁹ Didit Rahdiarjo, *Melestarikan dan Mengembangkan Kesenian Wayang Guna Membangun Karakter Bangsa dalam Menghadapi Arus Globalisasi*, (dalam Indonesia Hari Esok, Yogyakarta: OBSESI Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012), hlm. 150

¹⁰ Bong Chandra, *Unlimited Wealth*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, cetakan ke 16, 2014), hlm. 33

dunia pendidikan sekaligus dunia sastra khususnya di Banyumas. Karena Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto adalah merupakan bagian integral dari Banyumas.

Kehidupan manusia Banyumas yang cenderung egaliter dan menjunjung kesetaraan relasi antara satu individu dengan individu lain. Maka dari itu, manusia Banyumas memakai kata *inyong* dan *kowe* atau *ko* atau *kono* atau *rika* dalam berbahasa dialek Banyumasan. Manusia Banyumas tidak mengenal sapa sira, sapa ingsun yang cenderung merupakan representasi dari budaya feodalistik yang membedakan antara strata wong gedhe dengan wong cilik. Thok melong merupakan bentuk keakraban yang diciptakan oleh manusia Banyumas yang menganggap orang lain sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehingga sifat itu bukan ekspresi dari sok kenal sok dekat yang di belakangnya ada maksud-maksud yang kurang.¹¹

*Cablaka*¹² merupakan pusat atau inti model manusia Banyumas. Cablaka adalah karakter yang dicetuskan secara spontan oleh manusia Banyumas terhadap fenomena yang tampak di depan mata, tanpa ditutup-tutupi. Cablaka sering diartikan sebagai hal yang mengedepankan keterus-terangan manusia Banyumas. Artinya, manusia Banyumas lebih senang berbicara apa adanya dan tidak menyembunyikan sesuatu. Akibat cablaka manusia Banyumas, orang lain

¹¹ Sugeng Priyadi. "Karakter Manusia Banyumas", (Purwokerto: dalam Majalah Ancas: 2013), hlm.7

¹² Berasal dari kata *bocah* dan *blaka*. menurut kamus Jawa Kuno Indonesia karangan L. Mardiwarsito (1979), blaka berasal dari kata *balaka* (walaka, sanskerta) yang bermakna terus terang, sejujur-jujurnya. jadi yang dinamakan cablaka adalah merupakan watak dari seorang anak yang jujur apa adanya. Ada juga yang mengatakan bahwa cablaka karena *adoh ratu perék watu* (jauh dari ratu dan dekat dengan batu). Ratu menjadi simbol budaya keraton (priyayi), sedangkan batu menjadi simbol gunung atau desa yang jauh dari keraton.

merasakan bahwa manusia Banyumas dilihat dari sisi luar seperti tidak memiliki unggah-ungguh (etika), lugas, atau bahkan kurang ajar.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* yang ditulis oleh Ahmad Tohari ini adalah merupakan salah satu novel yang memiliki kualitas tinggi. Disukai oleh berbagai kalangan mulai dari masyarakat sipil, pelajar/mahasiswa, akademisi, terlebih para penikmat dan pelaku seni sastra. Dalam menilai karya sastra harus selalu diingat kodrat, fungsi, dan nilai karya sastra yang selalu erat berhubungan.¹³ Telah lebih dari 50 judul penelitian yang membahas tentang novel ini. Tidak hanya Perguruan Tinggi dalam negeri, tetapi juga Perguruan Tinggi luar negeri antara lain Leiden University dan Lund University Swedia telah menerbitkan beberapa skripsi maupun tesis yang terlahir dari novel ini.

Telah diterbitkan pula dalam beberapa edisi bahasa asing: Jepang, Jerman, Belanda dan Inggris. Kelancaran dan kepiawaian penulis dalam mendongeng yang tertuang dalam novel ini: menentukan latar, peristiwa, tokoh yang terdiri atas orang-orang desa digambarkan dengan sangat menarik. Pemilihan diksi yang tepat, kesantunan dan kelembutan dalam bahasa yang disajikan, mampu menggugah sekaligus membuat pembaca terhanyut dan terbawa dalam cerita. Gambaran yang seolah sangat nyata berhasil mengikis tentang khayalan indah bagi para pembaca tentang kehidupan pedesaan di Jawa.

Dalam *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, terdapat beberapa nama yang terlibat dalam kisah *Ronggeng Dukuh Paruk*. Nama-nama itu adalah antara lain: Srintil, Rasmus, Kartareja, Ki Secamenggala, Darsun, Warta, Sakum,

¹³ Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hlm. 75

Sakarya dan nama-nama yang lain. Beberapa nama tersebut diatas, terbagi dalam tiga jenis penggolongan tokoh, yakni tokoh utama (protagonis), tokoh kedua (antagonis) dan tokoh pelengkap (komplementer).¹⁴

Dari penggolongan tersebut, Rasmus adalah berperan sebagai tokoh utama (protagonis) dalam kisah Ronggeng Dukuh Paruk. Tokoh utama adalah pelaku yang paling banyak terlibat dalam suatu peristiwa, dari awal hingga akhir cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang di maksud dalam judul tersebut. yakni sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari bahasa latin *Valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁵

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 247

¹⁵ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 56

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.¹⁶ Sedangkan definisi menurut Kartono dkk bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap penting yang dipertahankan.¹⁷ Sedangkan menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pikirannya.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap penting bagi seseorang atas dasar pemikirannya.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.¹⁹ Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁰ Adapun definisi pendidikan karakter menurut Agus Wibowo, yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.²¹

Dari definisi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah sesuatu yang dianggap penting yang dilakukan

¹⁶ Kamrani Buseri. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 59

¹⁷ Kartini Kartono, dan Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 533

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 9

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011) hlm. 31

²⁰ Imam Machali, dan Muhajir, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011), hlm. 8

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 36

terhadap seseorang untuk membentuk karakter luhur kepada seseorang sehingga mereka menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Mustari, nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas 25 nilai.²² Dua puluh lima nilai karakter tersebut adalah: religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kreatif, kritis dan inovatif, mabdiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, dan berorientasi tindakan. Sedangkan menurut kemendiknas, sebagaimana dikutip Agus Wibowo, terdapat 110 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia.²³ Dalam hal ini, penulis merujuk pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: *Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung pada Peran Rasus dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari?*

²² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 1-207

²³ *Ibid*, hlm. 43

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nilai- Pendidikan yang terkandung pada peran Rasus dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan melalui pemanfaatan seni sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan karakter.
- b. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut.
- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan

masalah penelitian yang sedang diteliti . Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan sebenarnya sudah banyak dikaji. Diantaranya penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik lagu, puisi, film, buku, novel, budaya/tradisi, dan lain sebagainya. Penelitian dengan topik ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan, seperti penulisan Siti Aminatul Mu'minah yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sistem Among Ki Hadjar Dewantara”, yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sistem among Ki Hadjar Dewantara.

Yawan Priyono yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit (Studi tentang Lakon Semar *Mbangun Kahyangan*)”, yang menjadi fokus dalam penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang termuat dalam wayang kulit.

Kholid Mawardi, dalam jurnal *insania* menulis tentang Pendekatan Sosio Kultural pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU. Semangat dan tradisi keilmuan kalangan tradisionalis berlandaskan kepada nilai-nilai toleransi atau penghargaan terhadap khazanah tradisi keilmuan atau budaya yang berasal dari luar, terhadap sebuah tradisi yang dalam khazanah Islam belum dikenal.²⁴ Penerimaan terhadap khazanah tradisi keilmuan yang berasal dari luar dipahami sebagai jalan untuk memperkaya khazanah tradisi keilmuan Islam tanpa harus kehilangan spirit keilmuan diantara keduanya.²⁵

²⁴ Kholid Mawardi, “Singiran: Pendekatan Sosio-Kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU”, dalam *Jurnal Insania* (Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAIN Purwokerto, 2006) hlm. 316

²⁵ Gus Dur mengatakan, semangat semacam itu merupakan tradisi keilmuan Islam awal yang menyebutkan umat Islam melambung dalam khazanah keilmuan pada masa keemasan. Watak

Beberapa penelitian tentang Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari, juga sudah beberapa dilakukan, antara lain skripsi dari Oki Tri Hastuti (FISIP Universitas Jendral Soedirman, 2013), meneliti tentang Ronggeng sebagai Objek Seksual Laki-Laki dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Ketidakadilan gender menempatkan posisi perempuan sebagai objek seksual laki-laki, terutama pada proses *bukak klambu*.²⁶ Disini ditemukan adanya kekerasan sekaligus pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual pada seorang ronggeng.

Nurhayati (Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), menulis tesis tentang Realisasi Kesantunan Bahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Terdapat tujuh macam kesantunan bahasa dalam novel tersebut, yakni: kesantunan bahasa dalam menolak, kesantunan bahasa dalam memerintah, kesantunan bahasa dalam menawarkan, kesantunan bahasa dalam meminta, kesantunan bahasa dalam melarang, kesantunan bahasa dalam memuji, dan kesantunan bahasa dalam meminta maaf.

Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dan sama-sama meneliti tentang Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Akan tetapi, fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu

utamadari tradisi keilmuan pada taraf awal adalah kemampuan mendampingi dua hal yang bertentangan tanpa membuat salah satunya kehilangan identitas semula.

²⁶ Sebuah ritual yang konon menjadi pra syarat bagi calon ronggeng untuk berhak mendapatkan gelar ronggeng. Ritual ini diawali dengan semacam lelang bagi siapa saja laki-laki yang mampu membayar dengan harga yang telah ditentukan oleh pawang ronggeng (bisa dalam bentuk barang atau uang). Jika pemenang lelang sudah didapatkan, maka selanjutnya pemenang lelang berhak untuk melakukan *bukak klambu* atau memiliki hak atas keperawanan calon ronggeng.

tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (studi tokoh Rasmus).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. yaitu menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, materi-materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.²⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu *Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk*. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel Ronggeng Dukuh paruk karya Ahmad Tohari dan buku *Educating for Character* karya Thomas Lickona.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni di tinjau dari

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9

kebutuhan peneliti.²⁸ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penulis menghimpun data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁹ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaahisi tulisan terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip

²⁸ Surakhmad Winarno, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rajawali. 2002) hlm. 236

dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.³⁰

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan meneliti struktur-struktur yang terdapat didalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. Struktur ini juga dapat merupakan tanda, maupun simbol yang sengaja dibentuk di dalam novel tersebut. Dalam tahap ini, peneliti berfikir reflektif, yakni bolak-balik antara teks, konteks dan kontekstualisasi untuk mengungkapkan pendidikan karakter. Dalam hal ini penulis menggunakan paradigma teori hermeneutik Paul Ricoeur.

Adapun langkah kerja analisisnya mencakup: pertama, langkah objektif (penjelasan) yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol berdasarkan pada tataran linguistiknya. Kedua, langkah-langkah refleksi (pemahaman) yaitu menghubungkan dunia objektif teks dengan dunia yang diacu (reference) yang pada aspek simbolnya bersifat non-linguistik. Ketiga, langkah filosofis yaitu berfikir dengan menggunakan metafora dan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah ini disebut juga dengan langkah eksistensial, pemahaman pada tingkat being atau keberadaan makna itu sendiri, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 1996) hlm. 44

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan keaslian, Halaman Pengesahan, Nota dinas pembimbing, Abstrak, Pedoman transliterasi, Kata pengantar dan Daftar isi.

Pada bagian isi terdiri dari bagian pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

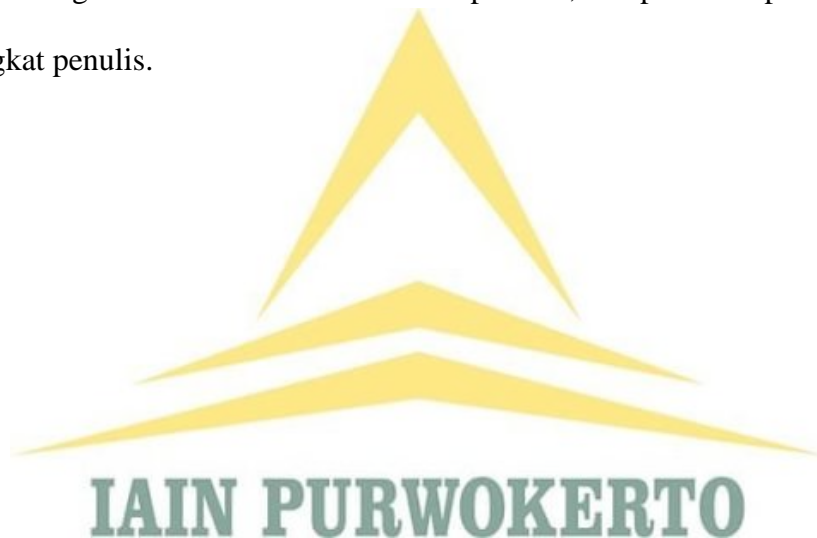
Bab II, membahas tentang landasan teori yang meliputi dua pokok bahasan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian nilai-nilai, pengertian pendidikan karakter, dasar dan tujuan pendidikan karakter, dan macam-macam nilai pendidikan. Serta Novel, yang meliputi pengertian novel, fungsi novel, struktur karya sastra (novel), dan relevansi karya sastra dengan masyarakat.

Bab III Deskripsi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari terdiri dari sinopsis, biografi penulis, pembuatan novel, setting sosiologs cerita, dan pemetaan tokoh atau aktor.

Bab IV Pembahasan berisi analisis yang berkaitan dengan isi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk yang terdiri dari: Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari (studi tokoh Rasmus), dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan pendidikan agama Islam.

Bab V memuat tentang penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi singkat penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus), maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Terdapat 13 nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus), yakni:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
- e. Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- f. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
- g. Rasa Ingin Tau: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, maupun didengar.
- h. Semangat Kebangsaan: cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi maupun kelompok.
- i. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- j. Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- k. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
- l. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. dan
- m. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari (Studi Tokoh Rasmus), maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pecinta novel, hendaknya didalam membaca novel tidaklah hanya sekedar untuk dinikmati kisahnya saja, akan tetapi pelajarilah serta ambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya untuk dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengejawantahan nilai-nilai tersebut.
2. Kepada orang tua, agar senantiasa memperhatikan bahan-bahan bacaan maupun tontonan putra-putrinya, agar dapat diarahkan membaca bahan-bahan yang menunjang pendidikan.
3. Kepada Sekolah maupun kampus, untuk menyediakan bahan-bahan bacaan yang berkualitas. Bukan hanya buku-buku pelajaran atau kuliah saja, melainkan juga buku-buku yang dapat memberikan makna positif.
4. Kepada teman-teman mahasiswa, agar senantiasa memperkaya pengetahuannya, salah satunya adalah melalui membaca bahan-bahan yang berkualitas serta berbagai sumber pengetahuan yang lain. Selalu berfikir positif, memberikan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain disekitar kita, *be the positive student*.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil ‘alamin, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan nikmat, karunia serta curahan cinta kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan berarti. Shalawat dan salam Allah semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW atas cahaya ilmu yang diberikan, semoga kita sekalian termasuk umat yang mendapatkan syafaatnya.

Tiada gading yang tak retak, begitu pula penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sekaligus memberi kontribusi positif khususnya dalam pemikiran terhadap pendidikan, khususnya bagi penulis pribadi, IAIN Purwokerto dan dunia pendidikan pada umumnya. Kepada seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini penulis sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012
- Alisjahbana S Takdir, *Seni dan Sastra ditengah-tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2008
- Al Munawar, Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press, 2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rajawali. 2002
- Asmani Jamal Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Buseri Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2003
- Chandra Bong, *Unlimited Wealth*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, cetakan ke 16, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Djoko Rachmat Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Kartono Kartini dan Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987
- Kurniawan Heru, *Mistisisme Cahaya*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Kutha Ratna Nyoman, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- _____, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Lickona Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Machali Imam, dan Muhajir, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DPP Bakat, Minat dan Keterampilan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- _____, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011
- Mahayana S Maman, *Pengarang Tidak Mati; Peranan dan Kiprah Pengarang Indonesia*, Bandung: Nuansa, 2012
- Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

- Martono Nanang, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Mawardi Kholid, “Singiran: Pendekatan Sosio-Kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU”, dalam *Jurnal Insania* volume II, Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAIN Purwokerto, 2006
- _____, “Seni sebagai Ekspresi Profetik”, dalam *Jurnal Ibda* volume 11, Purwokerto: Lembaga Kajian Kebudayaan AKAR Indonesia bekerjasama dengan P3M STAIN Purwokerto, 2013
- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Mustari Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Naim Ngainun, Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Nurgiyantoro Burhan, *Teori pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Priyadi Sugeng, “Karakter Manusia Banyumas”, Purwokerto: dalam Majalah Ancas: 2013
- Ricoeur Paul, *Teori Interpretasi, Membelah Makna dalam Anatomi Teks*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014
- Rif’an Ali, Naufil Istikharani Kr, Khalili, dkk, *Indonesia Hari Esok*, Yogyakarta: OBSESI Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012
- Roqib. Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009

_____, *Prophetic Education*, Purwokerto: STAIN Press, 2011

Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Smith A William, *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Stanton Robert, *Teori Fiksi Robert Stanton (terjemah : Sugihastuti dan Rossi Abi Al-Irsyad)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Suharto Toto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: LKiS, 2012

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996

Tohari Ahmad, *Ronggeng Dukuh Paruk* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011

Wachid Abdul BS, *Sastra Pencerahan*, Yogyakarta: Saka, 2005

Walters J Donald, *Education for Life*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994

Zainul Fitri Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012



IAIN PURWOKERTO